

# PERAN PEREMPUAN SEBAGAI GURU PAI DI ERA MILLENIAL

Novianti

SMP Istiqomah  
Sambas  
Kab. Purbalingga

## Abstrak

*Arus perkembangan di era millennial sangat begitu pesat, tak bisa dihindari kemajuannya. Manusia yang bertahan adalah manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Manusia yang mampu menerima perubahan sekecil apapun untuk kemajuan kehidupan yang lebih baik. Manusia yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, maka akan sangat tertinggal. Begitupun dalam dunia pendidikan, dengan zaman serba canggih mengikuti perkembangannya. Peran perempuan dalam sumbangsuhnya di dunia pendidikan sangatlah penting, tanpa terkecuali perempuan yang berperan sebagai guru agama Islam. Tak sedikit pengampu atau guru agama Islam perempuan di sekolah-sekolah sudah pada usia senja, sehingga seringkali proses pengajaran terlihat monoton atau kurang menarik. Hal ini akan menimbulkan kurang tertariknya peserta didik pada mata pelajaran agama Islam dan akan berasumsi begitu membosankan. Dengan hal tersebut, maka maksud dari tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.*

**Kata kunci:** Perempuan, Guru PAI, Era Milenial

## Abstract

*The flow of development in the millennial era is very fast, progress is unavoidable. Humans who survive are humans who are able to keep up with the times. Humans who are able to accept the slightest changes for the betterment of life. Humans who are not able to keep up with the times, will be left behind. Likewise in the world of education, with sophisticated times following its development. The role of women in their contribution to the world of education is very important, without exception women who act as teachers of the Islamic religion. Not a few female Islamic teachers or teachers in schools are in their old age, so that the teaching process often looks monotonous or less attractive. This will cause students to be less interested in Islamic religious subjects and will make assumptions that are boring. With this, the purpose of the learning objectives will not be achieved.*

**Keywords:** Women, PAI Teachers, Millennial Era

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, peran perempuan sudah mendapatkan posisinya yang setara dengan kaum laki-laki. Di berbagai ranah, posisi perempuan mendapatkan tempat sesuai kodratnya. Dalam kepemimpinan, tak sedikit berbagai posisi perempuan menempati jabatan tertinggi, dalam hal pekerjaan tak sedikit yang

membantu para suaminya untuk mencari nafkah, berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa perempuan sudah mendapatkan tempat untuk berkarya dan mengepakkan sayap kemampuannya. Berbeda dengan jaman jahiliyah dahulu, posisi dan peran perempuan sangat direndahkan, bila seorang wanita melahirkan anak perempuan, maka anak tersebut segera dikuburkan hidup-hidup. Mendapatkan

anak perempuan merupakan aib besar bagi kedua orangtuanya (Indra, dkk, 2004: 2).

Setelah datangnya Islam, kedudukan perempuan terangkat dan terhormat. Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Anas ra, Nabi Muhammad Saw bersabda, “al-jannatu ahta tahta aqdamil ummahat” --- surga itu terletak di telapak kaki ibu. Hadits ini menggambarkan betapa mulianya tugas dan fungsi seorang ibu sebagai pimpinan rumah tangga, karena dialah yang bertanggungjawab dalam menentukan tinggi rendahnya martabat anggota keluarganya. Abdullah bin wakil Asy-syaikh menjelaskan bahwa perempuan dalam pandangan Islam adalah makhluk yang dihormati. Wanita dijaga oleh risalah Islam dan dimuliakan oleh syariatnya yang suci. Sesungguhnya perempuan berada dalam kedudukan yang terhormat, baik selaku ibu, anak perempuan (remaja atau gadis), istri, ataupun golongan lainnya dalam masyarakat (1996: 11)

“Al ummu madrosatul Ulaa” ibu adalah madrasah pertama. Melalui ungkapan tersebut bermakna bahwa perempuan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena hubungan pertama seorang manusia dengan perempuan adalah dengan ibunya, yang menderita kesakitan saat kehamilan, saat melahirkan, merawat dan membesarkan anaknya (Qardhawi, 2007: 27).

Madrasah atau sekolah adalah tempat di mana laki-laki dan perempuan membentuk pribadinya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berilmu dan berwawasan luas. Mulai dari madrasah atau sekolah, segala rasa keingintahuannya akan terpenuhi melalui perantara guru. Mulai dari ilmu keagamaan, ilmu sosial, ilmu eksak, dan lain-lain, semua akan di temui di sebuah tempat bernama madrasah atau sekolah. Tak terkecuali ilmu agama Islam diajarkan di madrasah atau sekolah.

Saat ini jumlah guru pengajar ilmu keagamaan sudah sangat banyak, baik laki-laki dan perempuan, namun, guru yang bersinergi dan berperan aktif, menemukan inovasi dalam pengajaran ilmu agama terutama agama Islam masih terbilang sangat kurang. Para pengajar ilmu agama Islam didominasi laki-laki, padahal peluang untuk membentuk karakter peserta didik (generasi muda) lebih mudah jika diampu oleh guru perempuan, dengan sifat perempuan

yang lemah lembut berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Tak sedikit pengampu atau guru agama Islam perempuan di sekolah-sekolah sudah pada usia senja, sehingga seringkali proses pengajaran terlihat monoton atau kurang menarik. Hal ini akan menimbulkan kurang tertariknya peserta didik pada mata pelajaran agama Islam. Sehingga tujuan pembelajaran perlu tinjauan ulang.

## **KAJIAN TEORI**

### **Tantangan Perempuan Era Millennial**

Dailatus Syamsiyah menjelaskan dalam skripsinya, bahwa Perempuan dalam sebuah keluarga memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Selain mereka harus mempersiapkan diri untuk bekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, menyusul pula tanggung jawab lain berupa tanggung jawab sepenuhnya atas anak-anak mereka baik jasmani, kebutuhan akan kasih sayang serta tidak kalah pentingnya adalah kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka. Pemenuhan akan pendidikan anak tidak sekedar memberi kesempatan anak-anak mereka untuk belajar serta disekolahkan (pendidikan secara formal) semata.

Setelahnya Islam datang mengangkat peran dan posisi perempuan menjadi terhormat, timbullah penyeteraan posisi perempuan laki-laki dan perempuan. Hal ini berdampak pada ruang gerak perempuan lebih leluasa mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tak kalah kreatif dan inovatif dari kaum laki-laki. Apalagi di era millennial ini, semua serba dimudahkan oleh media sosial, ruang gerak perempuan begitu luas, mengekspresikan keakuannya lewat media sosial tanpa hambatan apapun. Namun, dengan hal tersebut menjadi boomerang pada diri perempuan, karena dengan kebebasan tersebut seringkali perempuan dilecehkan, atau tidak segan-segan mempergunakan berbagai macam media dan sarana-sarana informasi untuk menggambarkan perempuan dalam wujud godaan paling indah, sekali waktu yang lain perempuan ditampilkan sebagai penari dan pada kesempatan lain pula perempuan ditampilkan sebagai penyanyi dan lain sebagainya (Mubarak, 1421 H: 1).

Hal tersebut sebagai akibat dari kecerobohan perempuan sendiri dalam menempatkan posisinya sebagai perempuan

bebas di era milenial ini. Mencermati kaum perempuan saat ini, Indonesia telah memiliki beberapa perempuan yang hebat yang dapat menjadi inisiator maupun tonggak pembangunan perekonomian bangsa. Tidak dapat menutup kemungkinan, dimasa mendatang, akan bermunculan perempuan-perempuan hebat di Indonesia dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Perempuan dan laki-laki sudah seyogyanya saling bekerjasama dalam berbagai bidang strategis agar semua lini kehidupan bangsa Indonesia dapat maju pesat tanpa meninggalkan karakter bangsa (Setiawati, 2020: 246)

### **Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan**

Syifa Evania memaparkan dalam jurnalnya, dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting. Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa dalam dunia pengetahuan adalah milik kaum adam. Seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal yang kita tahu melihat dari sejarah banyak sekali wanita yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu-individu baik itu laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, serta bentuk ideal kehidupan dalam melaksanakan kehidupan yang lebih efektif (Wahab, 2007).

Begitu pentingnya peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan, juga peningkatan pengetahuan bagi kelompok masyarakat perempuan, karena perempuan (Ibu) adalah “sekolahan” bagi anak-anaknya, pendidik pertama dan utama dalam keluarganya, bahkan perempuan menjadi indikator kuatnya suatu bangsa. Namun realitanya, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua perempuan dengan sukarela mau terlibat dalam pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Tidak sedikit perempuan yang sudah merasa puas dengan pendidikan dasar atau pendidikan menengah yang sudah diraihinya (Setiawati, 2020; 246).

Hal ini selain perempuan berperan dalam pendidikan, juga selaras dengan peranan perempuan dalam pendidikan dalam suatu keluarga secara garis besarnya dapat diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, membentuk keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak. Dalam hal ini lingkungan keluarga memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak. Akan tetapi masing-masing keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda dan pengaruh yang berbeda pula terhadap pendidikan yang diselenggarakan secara formal tersebut. *Kedua*, perempuan sebagai pendidik. Masing-masing keluarga memiliki tanggung jawab yang besar. Bagaimanapun sibuknya orang tua tidak sepatutnya melupakan pendidikan terhadap anak-anaknya, apabila tidak menginginkan pada suatu saat tidak dihargai oleh anak-anaknya (Santhut, 1989: 34). *Ketiga*, perempuan sebagai pelindung dan pemelihara. *Keempat*, perempuan sebagai peletak dasar pendidikan anak. Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Pendidikan awal oleh keluarga dan terutama perempuan/ibu merupakan fondamen bagi perkembangan kepribadian anak melalui pendidikan di tengah keluarga (Darajat, 1997: 35), dalam hal ini khususnya perempuan (sebagai ibu).

### **METODE**

Artikel ini menggunakan kajian studi kepustakaan. Kajian studi pustaka sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi ilmiah untuk menguraikan berbagai permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang dapat memperbanyak kajian dan khasanah dalam membahas permasalahan dan solusi secara mendalam dan komprehensif.

### **PEMBAHASAN**

#### **Peran Perempuan Sebagai Guru PAI Di Abad Milenial**

Berawal dari ungkapan hadits Nabi Saw. yang sangat terkenal yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari dan Imam at-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash r.a.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

"Dari Abdullah bin 'Amr (dia berkata) bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka."

Kewajiban ummat muslim yang diberikan keluasan ilmu, hendaknya menyampaikan keilmuan tersebut meskipun hanya satu ayat saja. Profesi yang dikenal menyampaikan keilmuan adalah guru. Profesi guru yang dilihat dari sudut pandang manapun, profesi ini sangat mulia. Tetapi tidak mengecualikan profesi lainnya. Selain itu berdasarkan perintah Allah untuk menuntut ilmu baik laki-laki dan perempuan, sesuai dengan surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Profesi guru merupakan salah satu upaya agar diangkat derajatnya oleh Allah melalui ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Salah satunya adalah guru agama Islam. Guru agama Islam sangat berperan penting membentuk karakter para generasi

muda kini dan nanti. Berawal dari pendidikan di sekolah maka akan berdampak pada karakter masa depan peserta didik.

Profesi guru dituntut untuk mampu mencetak generasi yang berkarakter baik, mengedepankan pembelajaran budi pekerti yang baik menuju cita-cita bangsa supaya tercipta generasi yang unggul baik dari ucapan maupun tingkah laku. Mengamati profesi guru agama Islam saat ini, banyak diminati oleh para kaum lelaki dan perempuan, namun perbandingan keduanya, lebih banyak kaum lelaki yang berprofesi guru agama Islam. Lalu dampak dari hal tersebut banyak yang berprofesi guru agama Islam sekaligus menjadi pendakwah meskipun hanya di ruang lingkup kecil saja.

Adapun perempuan yang berprofesi sebagai guru agama Islam hanya sebatas pengajar di lingkungan sekolah saja, kurang banyak berperan aktif di lingkungan luar sekolah. Bahkan ada guru agama Islam perempuan sudah pada usia senja boleh dikatakan senior, nah guru senior inilah yang terkadang kurang memberikan pelayanan pengajaran kepada peserta didik dengan baik, kurang menemukan metode pengajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik.

Hal ini akan berdampak panjang pada generasi muda, kurangnya penguatan karakter di dalam sekolah maka akan berdampak negatif di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hal ini maka bagi guru agama Islam perempuan muda supaya berperan aktif dalam menemukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan yang pas untuk generasi muda saat ini. Saat ini sebagai guru perempuan terbuka lebar langkah untuk lebih maju, menjadi guru yang aktif, inovatif, dan kreatif.

Di era milenial ini, banyak hal untuk meningkatkan kualitas pribadi seorang guru itu sendiri. Terutama setelah masa pandemi covid-19 sudah berlalu, ada hikmah yang bisa diambil, para guru lebih mampu dan mudah memanfaatkan teknologi internet yang difasilitasi dari sekolah. Bisa memanfaatkan sosial media untuk pembelajaran yang menyenangkan. Supaya tidak melulu teks book, dan menambah wawasan peserta didik. Sehingga guru perempuan bisa lebih bersinergi dan berperan aktif dalam pengajaran agama Islam baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dizaman yang semakin canggih ini, semua hal bisa dilakukan dan diupayakan. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya kekurangaktifan guru perempuan dalam pengajaran agama Islam, maka bisa dibantu dengan lebih peka terhadap kondisi di sekolah ataupun luar sekolah. Juga memanfaatkan teknologi internet di lingkungan sekolah untuk menunjang berjalannya pembelajaran yang baik, aktif, inovatif, dan menyenangkan. dan semua bisa diberdayakan.

Dengan demikian harapan kepada para guru muda perempuan lebih berperan aktif dan lebih peka terhadap kebutuhan pengajaran peserta didik di sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, 1996. *Wanita Dan Tipu Daya Musuh*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Binti, H M, 1421 H. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah
- Qaradhawi, Y 2007. *Fiqih Wanita, Segala Hal Mengenai Wanita*. Bandung: Jabal.
- Syifa Evania, F. 2021, Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern, *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, 1-6.
- Zuhaili, W, Rusydi Zain, B, Sulaiman, & Salim, A. 2007, *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres

*Novianti*  
Peran Perempuan....